

## Pendampingan Umkm Ubi Mustofa Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Panawuan

Melati<sup>1\*</sup>, Eva Gustiana<sup>2</sup>, Yulia Nuryanti<sup>3</sup>, Mirna Nazilatul Falah<sup>4</sup>, Rifa Fauziyah<sup>5</sup>, Nurulita Fitriani<sup>6</sup>, Nadia Handayani<sup>7</sup>, Fadly Faturohman<sup>8</sup>, Resmania<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Muhammadiyah Kuningan

\*e-mail korespondensi: [melatimarshmellow@gmail.com](mailto:melatimarshmellow@gmail.com)

### Abstract

The Community Service Program (KKN) carried out by students of Muhammadiyah University of Kuningan aims to empower the Mustofa Cassava SMEs in Panawuan Village through intensive mentoring. This assistance focuses on enhancing the skills of women's farming groups in processing, packaging, and marketing sweet potato processed products, which are the village's leading commodity. Before this program, MSMEs faced various challenges such as limited knowledge about entrepreneurship, lack of access to capital, and insufficient supporting infrastructure. Through this program, farmer groups are provided with technical and managerial training, including an introduction to digital marketing strategies using platforms like WhatsApp Business. The results of this mentoring show a significant improvement in product quality and marketing capabilities, which positively impacts the increase in income for the women farmer groups. In addition, the SWOT analysis conducted identifies the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by these SMEs, as well as providing a foundation for the development of better business strategies in the future. This program successfully demonstrated that with the right interventions, local potential can be transformed into value-added products that can compete in a broader market. Thus, this program not only empowers local SMEs but also contributes to the improvement of the local economy and the well-being of the community.

**Keywords:** MSMEs; sweet potatoes; empowerment

### Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan bertujuan untuk memberdayakan UMKM Ubi Mustofa di Desa Panawuan melalui pendampingan intensif. Pendampingan ini fokus pada peningkatan keterampilan kelompok wanita tani dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk olahan ubi jalar, yang merupakan komoditas unggulan desa. Sebelum adanya program ini, UMKM menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan, kurangnya akses terhadap modal, serta minimnya infrastruktur pendukung. Melalui program ini, kelompok tani diberikan pelatihan teknis dan manajerial, termasuk pengenalan strategi pemasaran digital menggunakan platform seperti WhatsApp Business. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas produk dan kemampuan pemasaran, yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan kelompok wanita tani. Selain itu, analisis SWOT yang dilakukan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi UMKM ini, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi bisnis yang lebih baik di masa depan. Program ini berhasil menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat, potensi lokal dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberdayakan UMKM setempat tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** UMKM; ubi jalar; pemberdayaan

Accepted: 2024-08-30

Published: 2025-01-02

## PENDAHULUAN

Menurut (Vinatra, 2023), Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor utama dalam perkembangan ekonomi Indonesia. UMKM biasanya dapat dioperasikan dan dimiliki secara mandiri maupun berkelompok dengan memberdayakan masyarakat guna menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Tujuan utama UMKM adalah memberikan kesempatan kepada individu untuk berinovasi sesuai dengan potensi daerahnya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Windusancono, 2021), UMKM sangat dibutuhkan dalam perekonomian Indonesia mengingat skala industri Indonesia tergolong menengah. Dengan begitu, diperlukannya pelaku UMKM yang mampu menghasilkan produk unggulan khas daerah melalui pendampingan pengembangan kearifan lokal demi mewujudkan daerah yang inovatif dan kreatif dalam sektor ekonomi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Kuningan di Desa Panawuan menunjukkan adanya potensi ekonomi yang belum optimal dimanfaatkan. Meskipun daerah ini memiliki hasil pertanian yang melimpah, terutama ubi jalar, belum terdapat keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat mengolah produk pertanian ini secara maksimal. Menurut (Global Dkk, 2024), Keberadaan UMKM yang kuat di sebuah daerah sering kali berhubungan erat dengan peningkatan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, ketidakhadiran UMKM di daerah ini menandakan adanya celah besar dalam pengembangan ekonomi lokal yang berpotensi memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat di daerah ini terkait dengan pengembangan UMKM antara lain adalah kurangnya pengetahuan tentang cara memulai dan mengelola usaha, terbatasnya akses ke pelatihan kewirausahaan, serta kurangnya akses terhadap permodalan. Selain itu, tanpa adanya infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses produksi dan distribusi, potensi hasil pertanian seperti ubi jalar sulit untuk diproses lebih lanjut dan dipasarkan secara luas.

Melihat kondisi tersebut, terdapat peluang besar untuk memulai dan mengembangkan UMKM di daerah ini dengan memanfaatkan ubi jalar sebagai bahan baku utama. (Hodijah dkk., 2021) Menyatakan, Pengembangan UMKM yang berbasis pada produk olahan ubi jalar tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha lokal tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan inovasi dengan menciptakan produk baru bernama "Ubi Mustofa." Produk ini merupakan hasil pengolahan ubi jalar menjadi camilan yang unik dan menarik, yang diharapkan dapat membuka peluang baru bagi pengembangan UMKM di daerah ini. Ubi Mustofa adalah produk olahan yang menggabungkan teknik pengolahan modern dengan bahan baku lokal, menghasilkan camilan yang tidak hanya lezat tetapi juga memiliki potensi pasar yang luas.

Pendampingan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ubi Mustofa dalam meningkatkan produktivitas produk ubi jalar merupakan upaya yang penting dalam mendukung perkembangan sektor UMKM dan industri kuliner lokal. Menurut (Yolanda, 2024), UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara karena berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan pasar serta mengeksplor hasil pertanian Desa Panawuan.

Melalui program pendampingan ini, diharapkan UMKM Ubi Mustofa dapat mencapai peningkatan dalam aspek produksi, inovasi produk, pengelolaan usaha, dan pemasaran. Dengan demikian, UMKM Ubi Mustofa akan mampu memberikan kontribusi lebih besar pada pembangunan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan UMKM Ubi Mustofa Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Panawuan" diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM dan memperkuat keberlanjutan industri kuliner lokal.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan melalui metode pendampingan langsung kepada kelompok wanita tani di Desa Panawuan, Kabupaten Kuningan. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada Sabtu,

3 Agustus 2024, bertempat di rumah Bapak H. Ohan Johari, bertujuan untuk memberdayakan kelompok wanita tani dalam mengelola UMKM ubi mustofa.

Materi kegiatan ini berisi tentang upaya meningkatkan UMKM di Desa Panawuan serta menumbuhkan minat masyarakat untuk berwirausaha, adapun pengenalan. Metode pelaksanaan kegiatan umkm menggunakan metode sosialisai, pelatihan dan diskusi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- 1) Pemberian materi tentang resep ubi mustofa serta gambaran yang baik sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah serta pelabelan produknya.
- 2) Pada kegiatan ini, tim KKN Tematik berupaya mengembangkan kegiatan baik dalam hal penyampaian materi kegiatan, praktik, maupun tanya jawab atas materi yang disampaikan.
- 3) Pemberian materi tentang usaha online untuk memasarkan produk atau barang yang dibuat oleh pelaku UMKM di Desa Panawuan.

Dalam menentukan rancangan instruksional ini perlu dipertimbangkan aspek-aspek berikut:

- 1) Isi materi program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tim KKN Tematik telah memetakan kebutuhan keseluruhan bagi pelaku UMKM yang dibagi dalam dua materi kegiatan yang dijelaskan pada bagian materi kegiatan.
- 2) Latar belakang pelaku UMKM seperti petani ubi jalar dan juga usianya.
- 3) Potensi dan hasil pertanian yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Al Farisi dkk., 2022), UMKM adalah bisnis yang dijalankan secara perorangan, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM biasanya dilakukan dengan batasan pendapatan per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Pendampingan UMKM yang dilakukan dalam program adalah kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan mendatangi langsung usaha kecil atau menengah untuk menambah wawasan bagi mahasiswa serta membantu pemulihan ekonomi masyarakat (Fuadi Dkk, 2023).

Terdapat empat faktor penting dari produk UMKM Ubi Mustofa tersebut, diantaranya :

### 1) Kekuatan (*Strengths*)

Ubi Mustofa mungkin memiliki kualitas yang baik, rasa yang khas, atau ukuran yang seragam, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Penggunaan ubi jalar sebagai bahan baku utama dapat menjadi nilai tambah karena dianggap lebih alami dan segar. Kelompok wanita tani Desa Panawuan mungkin memiliki keahlian dalam mengolah ubi jalar menjadi berbagai produk, seperti keripik, nugget, atau kue. Harga jual produk UMKM ubi Mustofa mungkin lebih terjangkau dibandingkan produk sejenis dari merek besar. Adanya dukungan dari masyarakat desa dapat memperkuat posisi UMKM ini.

### 2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Produksi mungkin masih terbatas karena keterbatasan alat dan tenaga kerja. Promosi dan distribusi produk mungkin belum maksimal, sehingga jangkauan pasar masih terbatas. Kualitas produk mungkin belum sepenuhnya terstandarisasi, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen. Kelompok wanita tani mungkin memiliki keterbatasan modal untuk pengembangan usaha. Pengelolaan usaha mungkin belum dilakukan secara profesional, seperti dalam hal keuangan, pemasaran, dan produksi.

### 3) Peluang (*Opportunities*)

Permintaan akan produk olahan ubi jalar semakin meningkat, terutama produk yang sehat dan alami. Kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat dapat menjadi peluang bagi UMKM ubi Mustofa. Produk ubi Mustofa dapat dikembangkan menjadi berbagai varian rasa dan jenis produk baru. Kerjasama dengan toko oleh-oleh, restoran,

atau hotel dapat memperluas pasar. Penggunaan media sosial dan *e-commerce* dapat membantu meningkatkan penjualan.

#### 4) Ancaman (*Threats*)

Adanya pesaing dari produk olahan ubi jalar lainnya dapat mengurangi pangsa pasar. Kenaikan harga ubi jalar dapat meningkatkan biaya produksi. Perubahan tren makanan dapat mempengaruhi permintaan produk. Perubahan kebijakan pemerintah terkait UMKM atau produk pangan dapat berdampak pada usaha. Bencana alam seperti kekeringan dapat merusak tanaman ubi jalar dan mengganggu produksi.

Berdasarkan analisis SWOT di atas, berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kelompok wanita tani Desa Panawuan untuk mengembangkan UMKM ubi Mustofa:

- a. Meningkatkan kualitas produk: Lakukan standarisasi kualitas, perbaiki kemasan, dan lakukan inovasi produk secara berkala.
- b. Memperluas jaringan pemasaran: Manfaatkan media sosial, ikuti pameran produk, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.
- c. Memperkuat branding: Bangun merek yang kuat dengan desain logo yang menarik dan cerita yang inspiratif.
- d. Meningkatkan kapasitas produksi: Tambahkan peralatan produksi, latih tenaga kerja, dan pertimbangkan untuk melakukan kerjasama produksi.
- e. Mengelola keuangan dengan baik: Buat catatan keuangan yang teratur, lakukan perencanaan anggaran, dan pertimbangkan untuk mencari pendanaan.

#### Ubi Mustofa

Menurut (Raharjo dkk., 2020), Ubi jalar atau yang juga dikenal sebagai ubi rambat, ubi manis, atau ketela rambat, adalah tanaman umbi-umbian yang sangat populer di berbagai belahan dunia. Bagian yang paling sering dikonsumsi adalah akarnya yang berbentuk umbi dengan berbagai warna, mulai dari kuning, oranye, hingga ungu.

UMKM Ubi Mustofa adalah salah satu contoh nyata bagaimana potensi sumber daya lokal, dalam hal ini ubi, dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. UMKM ini dikelola oleh kelompok wanita tani di desa Panawuan, yang memanfaatkan keahlian mereka dalam pengolahan makanan tradisional (Sunarsih, 2020).

Menurut (Solihah dkk., 2022) Ubi Mustofa adalah olahan ubi yang dipotong tipis-tipis, kemudian digoreng kering dan diberi bumbu. Bentuknya yang mirip korek api dan rasanya yang gurih membuatnya menjadi camilan yang populer. Nama "Mustofa" sendiri mungkin berasal dari nama penciptanya atau sekadar merek dagang yang digunakan.

Adapun peralatan yang diperlukan dalam membuat ubi mustofa yaitu, pisau, talenan, wajan, sutil, kompor, piring, baskom, sendok, thinwall. Bahannya ialah ubi jalar, soda kue, bawang putih, bawang merah, cabe merah, gula putih, daun jeruk, asam jawa, kaldu ayam dan garam.

#### Proses Pembuatan Ubi Mustofa

1. Kupas kulit ubi dan parut ubi panjang-panjang
2. Cuci hasil parutan sebanyak 5 kali atau sampai hasil air jernih
3. Beri soda kue 1 Sdt dan rendam 30 menit
4. Kemudian cuci kembali hasil rendaman
5. Siapkan minyak panas dan goreng hasil parutan ubi sampai kering, lalu tiriskan
6. Haluskan bawang merah, bawang putih dan cabe merah
7. Tumis bumbu yang telah dihaluskan
8. Masukkan garam dan kaldu
9. Tambahkan daun jeruk

10. Masukan gula pasir dan terus aduk
11. Masukan asam jawa yang telah dilarutkan dengan sedikit air dan tunggu hingga mengental
12. Masukan hasil ubi yang telah digoreng ke dalam bumbu yang telah mengental
13. Aduk hingga tercampur merata dengan api kecil
14. Ubi mustofa siap untuk disajikan dan dikemas

Tahap penyelesaian yaitu (1) pendinginan, yaitu ubi mustofa yang telah matang disajikan di nampan besar dan dibiarkan pada suhu normal; (2) tahap pengemasan, yaitu memasukkan ubi mustofa ke dalam thinwall yang telah disiapkan; (3) Tahap branding, yaitu menempelkan label brand pada kemasan thinwall untuk menambah keterangan merk produk.



Gambar 1. Pengemasan Ubi Mustofa



Gambar 2. Ubi Mustofa

#### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum memasuki kegiatan pendampingan pembuatan ubi mustofa hal yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai produk yang akan dibuat pengemasan dan pemasarannya.



Gambar 3. Sosialisasi Produk Ubi Mustofa



Gambar 4. Sosialisasi Pelabelan dan Pemasaran

Setelah melaksanakan kegiatan ini, pelaku UMKM dari kelompok wanita tani mengalami peningkatan keterampilan terkait pembuatan kreasi ubi jalar, packaging, pengetahuan tentang bagaimana melakukan pelebelan terhadap product. Pelebelan ini bertujuan untuk menjaga keamanan produk dan memudahkan konsumen dalam mengenal produk yang dipasarkan serta pelaku UMKM juga mendapatkan pengetahuan untuk melakukan pemasaran secara digital melalui *WhatsApp Bussiness*. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu perekonomian kelompok wanita tani di Desa Panawuan Kecamatan, Kabupaten Kuningan.

## KESIMPULAN

Program pendampingan UMKM Ubi Mustofa di Desa Panawuan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pemberdayaan kelompok wanita tani setempat. Melalui serangkaian pelatihan, sosialisasi, dan praktek langsung, kelompok ini berhasil mengembangkan keterampilan dalam mengolah ubi jalar menjadi produk camilan "Ubi Mustofa" yang memiliki potensi ekonomi tinggi.

Proyek ini berangkat dari observasi terhadap potensi ekonomi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam hal pengolahan ubi jalar yang melimpah di Desa Panawuan. Sebelum adanya intervensi, masyarakat setempat menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, keterbatasan akses permodalan, serta minimnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses produksi dan distribusi.

Pendampingan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis dalam produksi, tetapi juga mencakup aspek penting lainnya seperti pengemasan, branding, dan pemasaran produk. Pengenalan terhadap pemasaran digital, khususnya melalui WhatsApp Business, menjadi salah satu langkah strategis yang diambil untuk memperluas jangkauan pasar UMKM Ubi Mustofa. Dengan demikian, program ini berhasil mengatasi beberapa kendala utama yang dihadapi oleh kelompok wanita tani, dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Lebih lanjut, analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa UMKM Ubi Mustofa memiliki kekuatan dalam kualitas produk dan dukungan masyarakat, namun juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan produksi dan persaingan dari produk sejenis. Melalui peningkatan kualitas produk dan penguatan jaringan pemasaran, UMKM ini berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil membuka peluang baru bagi pengembangan UMKM di Desa Panawuan, serta menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, potensi lokal dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga membuktikan pentingnya pemberdayaan komunitas lokal melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Hodijah, S., Parmadi, P., Hastuti, D., Mustika, C., & Syafi'i, S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin). *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.24>
- Raharjo, T., Shofwan, I., Kisworo, B., Ilyas, I., & Lestari, J. (2020). Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi Jalar Organik Berbasis Sociopreneurship. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.37855>
- Raju Gobal, Yohanis Tasik Allo, D. (2024). *Peran Usaha MikroKecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. 4(2).
- Salis Irvan Fuadi<sup>1</sup>, Ilhami Fadlilah Anisa<sup>2</sup>, Anisvi Setyo Ramadina<sup>3</sup>, Rizal Pujiyanto<sup>4</sup>, Syahrul Amin<sup>5</sup>, Laila Dinasti<sup>6</sup>, Lutfiyatul Khikmah<sup>7</sup>, Alfin Ihsan<sup>8</sup>, Farah Afika Nur Jannah<sup>9</sup>, Fifi Emi Arti<sup>10</sup>, Hikmah Nurngaeni<sup>11</sup>, Muhammad Lukman Hakim<sup>12</sup>, M. H. F. (2023). *Pendampingan Umkm Sebagai Upaya Peningkatan*. 4(1), 859–864.
- Solihah, R., Mustofa, M. U., & Siti Witianti. (2022). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT*

*MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG. 11(3), 183–192.*

- Sunarsih, S. (2020). Pembedayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela di Desa Giricahyo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 169–200. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-08>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 2(3), 170–186.